



## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TAMYIZ DALAM MENINGKATKAN MAHARAH QIRA'AH SANTRI

Cecep Sholeh Kurniawan  
Ilma Amalia Nurul Faqih

### Abstract

**Background:** This research is motivated because the students think that reading Arabic texts is still difficult with correct Arabic grammar rules in terms of line marks and i'rab marks, so the Tamyiz method appears to make it easier for students to read Arabic texts. Therefore, the author intends to measure how effective the use of the Tamyiz method is to improve the maharah qira'ah or the ability to read the yellow book of the santri. **Objective:** This study was to determine the effectiveness of the use of the tamyiz method in increasing the maharah qira'ah of students at the Ibtida level so that the tamyiz method could be used by many people. **Methods:** This research is a survey (field) research that uses a quantitative approach with a descriptive analysis method. The data analysis of this research is descriptive analysis with the data used is data from a questionnaire using a Likert scale score of 1 to 5, observations and interviews. Respondents involved in the study were students of Ibtida class. Then the data were analyzed for validity and reliability using the application of Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22.0. **Research Results:** The results of this study are: (1) Learning Arabic at Al-Huda Islamic Boarding School is carried out on Monday, Tuesday, Friday and Sunday at 20.10. (2) The Tamyiz method is used in Nahwu learning, namely the Al-Jurumiyah book in order to deepen the tarkib and the rules of reading Arabic texts (3) The use of the tamyiz method is effective in increasing the maharah qira'ah of students, the results are obtained from a significance value of less than 0.05, the value a significance of 0.014 (4) The use of the tamyiz method effectively increases the maharah qira'ah of students, the result is  $>$  with a 5% significance level so that it is  $4.459 > 0.684$ . (5) The use of the tamyiz method is effective in increasing the maharah qira'ah of students, the results of the validity test are declared valid from a significance value of less than 0.05. (6) The use of the tamyiz method is effective in increasing the maharah qira'ah of students, the results of the reliability test are that Cronbach's alpha in this variable is higher than the basic value, namely  $0.757 > 0.70$ .

### Keywords

Tamyiz Methode, Maharah Qira'ah, Santri

### ملخص

**الخلفية:** هذا البحث محفز لأن الطلاب يعتقدون أن قراءة النصوص العربية لا تزال صعبة مع قواعد النحو العربي الصحيحة من حيث علامات الخط وعلامات أنا ، لذلك يبدو أن طريقة تميز تسهل على الطلاب قراءة النصوص العربية. لذلك ، يعززم المؤلف قياس مدى فاعلية استخدام طريقة تميز في تحسين المهارة أو القدرة على قراءة كتاب السننري الأصفر. **الهدف:** هدفت هذه الدراسة إلى تحديد مدى فاعلية استخدام طريقة تميز في زيادة مهارة القرعة لدى الطلاب على مستوى ابتداء بحيث يمكن لكثير من الناس استخدام طريقة التمييز. **الطرق:** هذا البحث هو بحث مسحي (ميداني) يستخدم منهج كمي مع منهج تحليل وصفي. تحليل بيانات هذا البحث هو تحليل وصفي مع البيانات المستخدمة هي بيانات من استبيان باستخدام مقياس ليكرت من 1 إلى 5 والملاحظات والمقابلات. المستجيبون المشاركون في الدراسة كانوا من طلاب فصل ابتكار. تم تحليل البيانات للتأكد من صحتها وموثوقيتها باستخدام تطبيق حل المنتجات والخدمات الإحصائية (SPSS) الإصدار 22.0. **نتائج البحث:** نتائج هذه الدراسة هي: (1) تعلم اللغة العربية في مدرسة الهدى الإسلامية الداخلية أيام الإثنين والثلاثاء والجمعة والأحد الساعة 10/20. (2) طريقة تميز تستخدم في التعلم النحوي وهو كتاب الجرمية لتعميق التراكب وقواعد قراءة النصوص العربية. الطلاب ، تم الحصول على النتائج من قيمة معنوية أقل من 0,05 ، وقيمة دلالة 0,014. (4) يزيد استخدام طريقة تميز بشكل فعال من مهارة القراءة لدى الطلاب ، والنتيجة < مستوى دلالة 5٪. بحيث يكون  $4.459 < 0.684$ . (5) استخدام أسلوب تميز فعال في زيادة مهارة الطلاب ، وتبين نتائج اختبار الصدق من قيمة معنوية أقل من 0,05. (6) استخدام طريقة تميز فعال في زيادة مهارة القراءة لدى الطلاب ، ونتائج اختبار الموثوقية أن ألفا كرونباخ في هذا المتغير أعلى من القيمة الأساسية وهي  $0.757 < 0.70$ .

### الكلمات المفتاحية

طريقة تميز ، مهارة قرعة ، السننري

### Abstrak

**Latar Belakang:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena para santri menganggap bahwa membaca teks bahasa Arab masih sulit dengan kaidah tata bahasa Arab yang betul dari segi tanda baris dan tanda i'rab, sehingga muncul metode Tamyiz guna mempermudah para santri dalam membaca teks bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengukur seberapa efektif penggunaan metode Tamyiz untuk meningkatkan maharah qira'ah atau kemampuan membaca kitab kuning para santri. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode tamyiz dalam meningkatkan maharah qira'ah santri tingkat ibtida sehingga metode tamyiz bisa dipakai oleh kalangan banyak. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian survey (lapangan) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Adapun analisis data penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan data yang digunakan adalah data dari angket dengan menggunakan skala Likert skor 1 sampai 5, observasi dan wawancara. Responden yang dilibatkan dalam penelitian adalah santri kelas Ibtida. Kemudian data dianalisis validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini adalah : (1) Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Huda dilaksanakan pada hari senin, selasa, jum'at dan ahad jam 20.10. (2) Metode Tamyiz digunakan pada pembelajaran Nahwu yaitu kitab Al-Jurumiyah guna memperdalam tarkib dan kaidah-kaidah pembacaan teks Arab (3) Penggunaan metode tamyiz efektif meningkatkan maharah qira'ah santri, hasilnya diperoleh dari nilai signifikansi kurang dari 0,05, nilai signifikansi sebesar 0,014 (4) Penggunaan metode tamyiz efektif meningkatkan maharah qira'ah santri, hasilnya diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf nyata 5% sehingga  $4,459 > 0,684$ . (5) Penggunaan metode tamyiz efektif meningkatkan maharah qira'ah santri, hasil uji validitasnya dinyatakan valid dari nilai signifikansi kurang dari 0,05. (6) Penggunaan metode tamyiz efektif meningkatkan maharah qira'ah santri, hasil uji reliabilitasnya bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,757 > 0,70$ .

### Kata-kata Kunci

Metode Tamyiz, Maharah Qira'ah, Santri

<sup>1</sup>Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: ilmaaira15@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Abdul Hamid bin Yahya mendengar syu'bah mengatakan,

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا تَرْبِدُ فِي الْعَقْلِ

“Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab bisa menambah ketajaman daya nalar”.

Umar bin Khattab mengatakan,

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ؛ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Hendaklah kamu mempelajari bahasa Arab karena merupakan bagian dari Agamamu”.

Juga Halim Ibrahim mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan orang Islam.

Dari pendapat-pendapat di atas, perlu kita pahami bawa mempelajari bahasa Arab diartikan belajar agama karena Islam disampaikan dalam bahasa arab atau belajar bahasa Arab berarti belajar tentang Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (Yusuf: 2) :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.”

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada tiga istilah harus dipahami lebih dahulu dalam rangka memperbaiki pengajaran bahasa Arab sehingga hasil yang dicapai akan maksimal. Ketiga istilah yang dimaksud adalah *approach* (pendekatan), metode dan teknik. Akan tetapi, melihat kepada realita yang terjadi, banyak yang mempelajari bahasa Arab tidak mampu untuk memahami teks yang berbahasa Arab dengan baik meskipun sudah diberikan pembelajaran dengan metode yang efektif.

Metode merupakan rencana program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas pendekatan tertentu. Semua metode pembelajaran bahasa Arab tentu saja ingin mengantarkan para pelajar untuk memahami empat keterampilan bahasa, yaitu: maharah kalam, maharah qira'ah, maharah kitabah dan maharah istima'. Metode pembelajaran yang dikembangkan di Indonesia selalu diarahkan menuju empat keterampilan tersebut, salah satunya metode Tamyiz.

Metode Tamyiz adalah formulasi quantum nahwu dan shorof linnasyin yang bisa mengantarkan santri dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an menjadi terampil dalam

membaca Al-Qur'an tanpa harokat atau teks Arab gundul serta memahaminya dengan mudah dalam waktu singkat, karena menggunakan pendekatan struktur kesatuan bahasa untuk memahami i'rabnya. Hadirnya Metode Tamyiz ini agar anak-anak dapat mudah memahami pelajaran nahwu dan shorof. Karena menurut Norazman masalah utama pelajar dalam membaca teks ialah kesulitan mereka membaca dengan kaidah tata bahasa Arab yang betul dari segi tanda baris dan tanda i'rab.

Tujuan metode tamyiz yaitu untuk mempermudah membaca kitab kuning atau teks arab gundul dan AL-Qur'an serta dapat menerjemahkan, hal itu berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ingin mengantarkan pada keterampilan membaca (Maharah Qira'ah). Kemahiran membaca pada saat ini sangat dibutuhkan karena banyak tulisan atau berupa artikel yang berbahasa arab maupun kitab-kitab klasik yang tidak terdapat syakal. Meskipun kitab-kitab klasik sebagian sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, namun sebagian besar lainnya masih dalam teks bahasa Arab gundul. Dalam hal ini, semangat untuk mempelajari bahasa Arab turut andil dalam membina kemampuan memahami pikiran-pikiran ulama terdahulu. Jadi, kemahiran membaca kitab kuning dan al-Qur'an serta menerjemahkannya adalah kemahiran yang sangat langka saat ini.

Maharah qira'ah dianggap sulit dalam bahasa Arab karena sangat dan pasti bergantung pada pemahaman isi dan arti yang dibaca. Itu berarti sangat bergantung pada penguasaan qawa'id atau gramatika bahasa Arab yang meliputi Nahwu dan Shorof. Karena dapat dikatakan bahwa “kemahiran membaca buku bahasa Arab dapat diperoleh setelah memahami, bukan hanya membaca untuk memahami”.

Kendala yang dihadapi santri tingkat ibtida selama ini yaitu sulitnya memformulasikan teori nahwu-shorof dengan cara pembelajaran yang mudah, karena nahwu-shorof terlanjur dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit. Karena kendala tersebut maka dibutuhkan waktu bertahun-tahun bagi santri untuk dapat membaca kitab kuning. Metode Tamyiz inilah tercipta sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Kitab Tamyiz inilah yang menjadi kitab panduan dalam pembelajaran al-Jurumiyah dan bahasa Arab yang digunakan oleh santri tingkat ibtida di Pondok Pesantren Al-Huda Sadananya Ciamis. Pembelajaran al-Jurumiyah dan bahasa Arab menggunakan metode Tamyiz ini menjadi salah satu materi pokok dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Huda Sadananya

Ciamis. Metode Tamyiz ini termasuk metode baru yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di tahun ajaran 2019/2020 yang masuk dalam kurikulum Pondok Pesantren Al-Huda. Adapun pengajar Tamyiz ini adalah alumni kursus bahasa Arab di Pare, Kediri, yang sudah pakar dalam bidangnya.

Objektif kajian ini adalah penggunaan metode Tamyiz dalam maharah qira'ah. Karena metode tamyiz dipandang efektif untuk meningkatkan maharah qira'ah di pondok pesantren. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa efektifkah penggunaan metode tamyiz dalam meningkatkan maharah qira'ah santri di pondok pesantren Al-Huda Sadanaya Ciamis.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektifitas sendiri berasal dari kata efektif, yang berarti terjadi efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien berarti efektif karena dilihat dari segi hasil tujuan yang hendak dicapai atau dikehendaki dari perbuatan itu. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektifitas atau keefektifan diartikan dengan dia ditugasi untuk memantau.<sup>1</sup>

Secara umum, makna dari efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Robbins memberikan definisi efektifitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Efektivitas juga dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan tentang efektifitas, yaitu:<sup>2</sup>

- 1) Mengerjakan hal-hal yang benar, di mana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.
- 2) Mencapai tingkat di atas pesaing, di mana

mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.

- 3) Membawa hasil, di mana apa yang telah dikerjakan mampu memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menangani tantangan masa depan.

Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi lekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

Adapun dalam pembelajaran, efektifitas diartikan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. di samping itu, Guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang bervariasi dan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Saksono, efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran "*output*" yang dicapai dengan keluaran yang diharapkan dari jumlah masukan "*input*" dalam suatu perusahaan atau seseorang. Abdurrahmat menyebutkan bahwa efektivitas adalah manfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya. Dan menurut Wiyono, Efektifitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari semua anggota. Dan efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

### 2.2 Metode Tamyiz

Metode Tamyiz merupakan bongkar pasang (*Puzzle*) adalah formulasi quantum Nahwu dan Shorof *lilnasyiin* yang masuk dalam kategori *Arabic for Specific Purpose* (ASP). ASP diarahkan

[an-efektivitas.html](https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/) ) diakses 06 Maret 2022 pukul 15.09

<sup>3</sup> Pendapat-pendapat tersebut diambil dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> diakses 07-08-2022 17:53

<sup>1</sup> Aplikasi KBBI V versi 0.4.0 Beta

<sup>2</sup> Yonas Maulaney, *Pengertian Efektivitas*, Edisi Revisi Januari 2021, dipublikasikan pukul 07.27 am. ( <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengerti>

pada penguasaan dan pemeliharaan bahasa, yaitu kelas dirancang untuk memenuhi kebutuhan para pelajar tingkat lanjut ini. Dengan dijadikannya metode *Tamyiz* ini sebagai ASP, dimana santri dapat memilih bidang spesialisasi khusus untuk tujuan bahasa mereka.

Metode *Tamyiz* ini dibukukan oleh Abaza, MM Pada tahun 2010 tepatnya pada bulan oktober atas permintaan Dr. H. MS Kaban (Pembina Pondok Pesantren *Bayt Tamyiz* Indramayu, Jawa Barat) sepulang dari ziarah ke maqbarah Imam Syafi'i di Mesir, agar anak-anak Indonesia dapat meniru Imam Syafi'i yang sejak kecil di usia 10 tahun sudah pintar mengajarkan al-Qur'an dan al-Hadits di majelis ilmu.

Perancang metode *tamyiz* ini menulis buku dengan tujuan untuk menjadi metode *linnasyiin* yang dapat digunakan oleh orang tua maupun guru dalam mengajari anak didik yang sudah mampu membaca al-Qur'an dan teks Arab supaya mampu membaca dan menerjemahkan teks arab gundul maupun al-Qur'an.<sup>4</sup>

Hipotesis penulis (Abaza) dalam penelitian ini adalah: Bila ada anak-anak sampai usia 10 tahun yang hebat dan istimewa sehingga mampu menghafal, memahami dan mengajarkan Qur'an, Hadits dan tafsir Kitab Kuning di majlis Ilmu, pasti ada orang hebat di belakangnya yang berperan besar mendidiknya dengan "metode" yang hebat juga (orang tua dan guru-gurunya).

Permasalahan utama dirancangnya metode *tamyiz* adalah banyak anak-anak yang mampu membaca Al-Qur'an dan teks bahasa Arab tapi tidak mampu menerjemahkan dan memahaminya, karena persepsi umum yang mereka tanamkan bahwa mempelajari penerjemahan dan pemahamannya itulah yang sangat susah. Dalam pandangan *tamyiz*, bahwa cara membaca kitab kuning atau teks arab gundul sama persis dengan cara membaca al-Qur'an yang dihilangkan harokatnya. Siapa yang terampil membaca kitab kuning maka akan lebih mudah menerjemahkan al-Qur'an.

Dalam penerapan metode *Tamyiz* ini santri harus menerapkan prinsip belajar *Tamyiz LADUNI (ilate kudu muni)* yaitu santri tidak harus berfikir, tidak menghafal dan hanya meniru dengan suara lantang. Cara mengajarnya, guru memberikan stimulus dengan istilah *SENTOT* yaitu dengan cara

memperdengarkan, memperlihatkan dan menuntun. Guru membaca dan melagukan materi dengan keras atau dibantu dengan media speaker kemudian peserta didik menirukan dan menyanyikan bersama.<sup>5</sup>

Misalnya ketika guru menyampaikan materi bab huruf, kemudian guru mengucapkan, "Kolom satu, saudaranya *bii jarrin*," kemudian peserta didik ikut menirukan kalimat yang diucapkan oleh sang guru, "Kolom satu saudaranya *bii jarin*." Kemudian guru mengucapkan, "Syairnya..." dan menyanyikan bab huruf pada kolom satu seperti yang telah dicantumkan pada kitab pegangan peserta didik dengan menggunakan nada dari sebuah lagu, dengan begitu peserta didik dapat menirukan dan menghafalkan bab huruf pada kolom satu dengan mudah.

Adapun belajar mengajar *Tamyiz* dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- a) *Tamyiz Intensive*; *Tamyiz* diajarkan kepada santri secara intensif (sehari 3-4 jam) dalam sistem pesantren yang mukim, sehingga santri sudah bisa Kitab Kuning dalam waktu kurang lebih 100 jam pelajaran atau pesantren liburan.
- b) *Tamyiz Inside*; *Tamyiz* disisipkan pada kurikulum sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, Pesantren dan Perguruan Tinggi.

Kurikulum metode *Tamyiz* dikelompokkan menjadi tiga jenjang untuk mempermudah pembelajaran:

- 1) ***Tamyiz 1***, santri pintar menerjemahkan al-Qur'an dengan bantuan kamus *Kawkaban*. Dengan *key success factor* (KSF) sebagai berikut:
  - a) Santri pintar membaca al-Qur'an putus-putus
  - b) Santri pintar *tashrif* dan *dhamir*
  - c) Santri pintar *mujarrod* (membuka kamus)
- 2) ***Tamyiz 2***, santri pintar membaca *I'rab* kitab kuning (*Tahsinul Qodir*) tanpa tarjemahnya. Dengan *key success factor* (KSF) sebagai berikut:
  - a) Santri pintar membaca Kitab Kuning

<sup>4</sup> Abaza, MM, *Tamyiz: Mahir Terjemah Al-Quran dan Kitab Kuning* (Jakarta:Tamyiz Publishing, 2011) cet. ke- 12 Edisi Revisi, Januari 2018, h. 9-12

<sup>5</sup> Jaladri K, Syafi'i I. Penerapan Metode *Tamyiz* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ-TD Tarbiyatul Ummah Sukoharjo 2015-2016. *Thulabuna-Jurnal Pendidik Bhs Arab*. Vol. 1, Jilid 1, 2019, h. 11

- putus-putus
- b) Santri pintar *i'rob*
  - c) Santri pintar *awamil*
  - d) Santri pintar *sybh jumlah*
  - e) Santri pintar *jumlah fi'liyah*
  - f) Santri pintar *jumlah ibtidaiyah*
- 3) **Tamyiz 3**, Santri pintar tarjamah dan mengajarkan Qur'an dan Kitab Kuning (*Tahsinul Qodir*). Dalam tingkatan ini santri diharapkan sudah pintar teori *nahwu* dan *shorof*.

Materi disampaikan dengan santai dan menyenangkan dengan menggunakan lagu-lagu yang sudah diketahui oleh santri, seperti dalam penerapan materi berikut ini :

- 1) *Kalimah (isim, fi'il dan haraf)*
- 2) *I'rab (i'rabul ismi, i'rabul fi'li)*
- 3) *Awamil*
- 4) *Syibhul Jumlah*
- 5) *Jumlah (fi'liyah dan ismiyah)*
- 6) *Tashriful Ismi*
- 7) *Tashriful Fi'li*
- 8) *Wazanul Fi'li*
- 9) *Mujarrod*
- 10) *Tabel Mujarrod*
- 11) *Imla*

Praktek penerapan metode *tamyiz* yang meliputi *kalimah isim, fi'il dan huruf* dalam al Qur'an Surat al Baqarah ayat 1 - 17:

الإسم

- 1) Lihat halaman 25
- 2) Santri diberi pelajaran tentang ciri-ciri isim dengan lagu *bungong jeumpa* (santri mengikutinya)
- 3) Dibaca berulang ulang dengan nyanyian
- 4) Menjelaskan ciri-ciri isim disertai dengan contohnya
- 5) Praktek mencari Isim dan Huruf di Surat *Al-Baqarah* ayat 6 - 8

- 6) Guru membacakan Qur'an secara *putus-putus* (santri mengikutinya)
- 7) Santri memberi tanda garis Atas ketika menemukan Isim dengan menggaris atas satu
- 8) Santri memberi tanda lingkaran ketika menemukan *Huruf* dengan cara melingkarinya
- 9) Santri memberi *contreng* pada *Huruf* yang ada pada lembaran kolom *Huruf*

### 2.3 Maharah Qira'ah

Menurut Rathomi<sup>6</sup>, *Maharah qira'ah* atau keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab selain *maharah istima'* (keterampilan menyimak), *maharah kalam* (kemahiran berbicara) dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis). Pembelajaran *maharah qira'ah* diajarkan setelah pembelajaran *maharah istima'* dan *maharah kalam*. Secara umum, siswa dianggap memiliki kemampuan *maharah qira'ah* apabila ia mampu membaca teks bahasa Arab sesuai *makhraj* dan struktur kalimat serta mampu memahami makna kata atau kalimat yang dibaca.

Menurut Izzan<sup>7</sup>, membaca adalah melihat dan memahami dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi keterampilan membaca mencakup dua aspek sekaligus, yaitu mengenal simbol-simbol tertulis dan memahami isi bacaan. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dalam pelajaran *maharah qira'ah*, yaitu kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur tersebut berperan penting dalam mendukung makna suatu bahan bacaan.

*Maharah Qira'ah* dianggap sulit dalam bahasa Arab, karena membaca kitab, majalah, surat kabar yang tidak memakai *harakah* dan *syaddah*. *Maharah Qira'ah* ini tentu saja bergantung kepada pemahaman isi dan arti yang dibaca, dengan kata lain sangat membutuhkan penguasaan terhadap *qowa'id* atau gramatika bahasa Arab seperti *nahwu* dan *shorof*.

Santri dapat dikatakan memahami dengan baik suatu bacaan jika sudah mencapai beberapa indikator yang ada. Indikator-indikator tersebut adalah mampu membaca teks Arab dengan bacaan yang benar, mampu memahami bacaan secara benar, mampu menerjemahkan bacaan secara benar, dan tau kedudukan bacaan setiap kata dan

<sup>6</sup> Rathomi, A. Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Jilid 1, 2019, h. 558-565.

<sup>7</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran ...*, h. 149-155

bisa menceritakan ulang dengan memakai bahasanya sendiri. Jika salah satu dari indikator tersebut tidak terpenuhi tentu kemampuan seseorang dalam keterampilan membaca belum sempurna.<sup>8</sup>

Menurut Fuad Efendi, inti dari *maharah qira'ah* terletak pada aspek kedua, hal ini tidak berarti kemahiran dalam aspek pertama tidak penting, sebab kemahiran dalam aspek pertama mendasari kemahiran yang kedua.<sup>9</sup> Adapun juga kedua aspek tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajar bahasa. Secara umum tujuan pengajaran membaca agar, santri dapat membaca dan memahami teks berbahasa arab.<sup>10</sup>

#### 2.4 Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>11</sup>, santri adalah orang yang mendalami ilmu agama, yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan sholeh. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shastri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.

Menurut Wikipedia<sup>12</sup>, secara umum santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus. Pada tahun 2015, tanggal 22 Oktober ditetapkan sebagai Hari Santri Nasional.

Santri adalah remaja yang berada dalam masa peralihan yaitu masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, disertai dengan banyak perubahan baik fisik, kognitif dan sosial.<sup>13</sup> Santri adalah murid-murid yang belajar di pesantren. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua : 1) *Santri mukimin*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren ; 2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren

<sup>8</sup> <https://www.kompasiana.com/esensi-maharah-qira-ah>

<sup>9</sup> Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2004), h. 124.

<sup>10</sup> Sudiarti S. Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAIN STS Jambi. *FENOMENA*. *Published online* 2015, h. 29-42.

<sup>11</sup> Aplikasi KBBI V Versi 0.4.0 Beta

### 3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan penelitian deskriptif dan pendekatan *survey*. Penulis melakukan *survey* pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada para responden.

Menurut Arikunto<sup>14</sup>, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka, Sedangkan korelasional adalah meneliti hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti, sejauh mana variabel satu berhubungan dengan yang lain. Penelitian ini menghubungkan antara kemandirian (X) dengan motivasi berprestasi (Y).

Menurut Danim<sup>15</sup>, studi deskriptif adalah alat untuk menemukan makna baru, menjelaskan kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi. Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), tes dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang bisa diukur atau dihitung secara langsung sebagai angka. Selanjutnya, jenis data kuantitatif adalah kontinum. Data ini merupakan kumpulan informasi yang bervariasi dan didasarkan oleh tingkatan serta didapatkan dari hasil pengukuran. Cara memperoleh data kuantitatif dapat dilakukan melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait.

Menurut Sugiyono<sup>16</sup>, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah santri kelas II dan III Ibtida

<sup>12</sup> Aplikasi Wikipedia Versi 2.7.50396-r-2022-03-03

<sup>13</sup> Rahmawati A, Lestari S, Psi S. Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern. *Published online* 2015.

<sup>14</sup> Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013) cet ke-15, h. 27

<sup>15</sup> Sudawarman, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung:Pustaka Setia, 2002) cet. ke-1, h. 41

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 18

Pondok Pesantren Al-Huda Sadananya sejumlah 90 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Ada beberapa teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sample* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu atau orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel.<sup>17</sup>

Menurut tabel *Isaac and Michael* dalam Sugiono<sup>18</sup> dengan jumlah populasi maksimum 2.600, dengan taraf kesalahan yang bervariasi, mulai 1%, 5%, dan 10% . Dalam penelitian ini menggunakan taraf *significant* 5%.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Presentasi

Kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini ditetapkan

e adalah 50% sedangkan N adalah 90. Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah :

$$n = \frac{90}{1 + (0,5)^2}$$

Sampel minimal yang dapat diambil sebesar 30 santri. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, maka dalam penelitian ini diambil 28. Dengan demikian sampel 28 dianggap telah mencukupi dan memenuhi syarat yang ada. Setelah disebarkan sebanyak 30 kuesioner dan semuanya lalu bisa

dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>19</sup>

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Jika pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, maka instrumennya adalah pedoman wawancara, jika menggunakan metode observasi, maka instrumennya adalah *checklist*, dan jika metodenya kuesioner, maka instrumennya adalah angket atau kuesioner.<sup>20</sup>

Pengujian instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat dikatakan layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka instrumen sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Menurut Sugiyono<sup>21</sup> pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dijadikan kesimpulan sehingga mudah dipahami.”

Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik analisis data untuk rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan dua tahapan:

a) Persiapan

Persiapkan semua data yang sudah terkumpul, antara lain:

- 1) Mengecek kelengkapan nama dan identitas narasumber

<sup>17</sup> Institut Agama Islam Cipasung, *Pedoman Umum Penulisan Skripsi dan Tesis Institut Agama Islam Cipasung* (Tasikmalaya: IAIC, 2015) h. 26

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, 127

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 308

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 192-193

<sup>21</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian ...*, hal. 244

- 2) Mengecek kelengkapan data
- 3) Mengecek pedoman-pedoman

#### b) Penyajian Data

Data yang telah direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam rumusan masalah pertama dan kedua menggunakan pengambilan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka penyajiannya berupa hasil wawancara, tabel dan gambar penunjang. Penyajian data ini akan mempermudah untuk dipahami karena data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan.

2. Teknik analisis data untuk rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini menggunakan

#### a) Analisis data statistik deskriptif

Data yang akan diperoleh berupa rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), nilai maksimum, nilai minimum, selisih nilai maksimum dengan nilai minimum (*Range*), dan jumlah skor total (*Sum*). Perhitungan dibantu dengan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.0 for windows*.

Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus berikut:

$$Me: \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$  : Jumlah

n : Jumlah responden

Xi : Nilai variabel ke 1 sampai ke n

#### b) Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0 for windows*. Adapun ketentuannya adalah:

Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tidak

berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis

Setelah analisis datanya dinyatakan normal dan terdapat hubungan yang linear antar variabelnya, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, apabila ada seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu, adapun analisa data dalam penelitian ini menggunakan ketentuan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kriteria

a = Bilangan konstan

b = Koefisien predictor

X = Prediktor

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan metode *tamyiz* dalam meningkatkan *maharah qira'ah* santri di Pondok Pesantren Al-Huda Sadananya, maka digunakan bantuan dengan SPSS.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 1. Realita Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Huda Sadananya

Waktu pembelajaran di pondok pesantren ini dilaksanakan 4 kali dalam satu hari yaitu pembelajaran ba'da subuh, pembelajaran ba'da ashar pembelajaran ba'da magrib dan pembelajaran ba'da isya. Adapun jadwal pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren Al-Huda adalah setiap ba'da isya hari ahad sampai selasa dan jumat. Pembelajaran bahasa Arab di pondok ini diajarkan pada kelas ibtida dengan menggunakan buku panduan bahasa Arab dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya yang berjudul "Bahasa Arab" dan sebagai materi tambahannya memakai buku muhadatsah dari Lembaga Kursus Al-Azhar Pare, Kediri.<sup>22</sup> Pembelajaran bahasa Arab di pondok ini diampu oleh tiga orang guru yaitu:

- a. Ustadz Luthfy Faizul Husni mengajar kelas 3 Ibtida

<sup>22</sup> Wawancara bersama Luthfy Faizul Husni pada tanggal 20 Agustus 2022

- b. Ustadz Agus Gusaeri mengajar kelas 2 Ibtida
  - c. Ustadzah Zamzamiah mengajar kelas 1 Ibtida
- 1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Huda Sadananya

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting diketahui dan disadari oleh para guru yang akan mengajar. Sebab tujuan pembelajaran merupakan suatu jalan untuk menggapai kesuksesan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan diadakannya pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Huda Sadananya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum islam dan ajarannya
- b) Mampu memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan yang tertulis dalam bahasa Arab
- c) Terampil berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Arab

Adapun tujuan secara khusus diadakannya pembelajaran bahasa Arab di pondok ini adalah:

- a) Untuk belajar lebih lanjut tentang pola kalimat yang telah diajarkan dalam mata pelajaran shorof
- b) Mampu membaca teks-teks bahasa Arab yang sulit dimengerti
- c) Mampu mendengar dan memahami apa yang didengarkan dalam bahasa Arab secara baik dan benar

Materi adalah suatu bahan yang memiliki ruang untuk dipikirkan dan dibicarakan.<sup>23</sup> Materi pelajaran diberikan oleh guru kepada murid untuk dijadikan bahan ajar, sehingga pembelajaran akan terlaksana. Materi ajar memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada umumnya, materi ajar sudah tersusun rapi dalam bentuk buku pegangan murid sehingga guru tinggal memahami dan mengembangkan isi dari materi tersebut. Bagi murid, dengan adanya buku pegangan bisa lebih dulu membaca dan mendalami isi dari materi tersebut.

Buku pegangan yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al huda adalah buku bahasa Arab cetakan pondok

pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya bagi kelas 1 Ibtida yang isinya mengenai *mufradat* bahasa Arab dan *qira'ah*. Sedangkan untuk kelas 2 dan 3 ibtida memakai buku pegangan *Al-Muhadatsah full time 1* untuk kelas 2 Ibtida dan *full time 2* untuk kelas 3 Ibtida yang dikeluarkan oleh lembaga diklat Al-Azhar Pare Kediri dengan materi mengenai *Al-Hiwar* dan *Al-Kitabah*.<sup>24</sup>

Dalam proses pembelajaran, santri harus mengikuti dan memahami isi dari materi yang diajarkan. Maka dibutuhkan metode pembelajaran yang bisa menjadi pengantar dalam penyampaian materi kepada para murid. Oleh karena itu, dalam setiap metode pembelajaran diterapkan beberapa cara penyajian materinya.

Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari empat keterampilan bahasa, yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Untuk mencapai empat keterampilan itu, pondok pesantren Al-Huda Sadananya menggunakan buku Bahasa Arab dan Al-Muhadatsah yang mana buku tersebut menggunakan metode *All One System* dimana semua aspek pengajaran bahasa Arab diberikan. Murid diberikan pola kalimat, lalu dihafalkan dan diujikan dalam bentuk latihan.

Penulis melakukan observasi pada hari ahad, 21 Agustus 2022 jam 20.40-21.10 pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku *Al-Muhadatsah full time 1* yang diampu oleh Ustadz Agus Gusaeri. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

- a) Pembukaan
  - a. Ustadz mengucapkan salam dan santri menjawab dengan serentak
  - b. Ustadz menanyakan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bahasa arab
- b) Kegiatan Inti
  - a. Ustadz membacakan materi *اليوم* dan santri menirukannya dengan serentak.
  - b. Ustadz membacakan percakapan tentang *اليوم*
  - c. Santri mempraktikan materi *اليوم* secara bergiliran di depan kelas.
- c) Penutup
  - a. Ustadz memberikan kesempatan kepada

<sup>23</sup> Aplikasi KBBI V versi 0.4.0 Beta

<sup>24</sup> Wawancara tanggal 20 Agustus 2022 dengan Agus Gusaeri (Pengajar Bahasa Arab di Ponpok Pesantren Al-Huda)

santri untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

- b. Ustadz menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari.
- c. Ustadz menyuruh santri agar mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya.
- d. Ustadz menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

d) Materi Ajar

اليوم  
يوم الأحد  
يوم اثنين  
يوم الثلاثاء  
يوم الأربعاء  
يوم الخميس  
يوم الجمعة  
يوم السبت

الحوار

- |                               |                                 |
|-------------------------------|---------------------------------|
| س : أي يوم هذا يوم؟           | ج : هذا اليوم يوم الأحد         |
| س : أي يوم غدا؟               | ج : غدا يوم الإثنين             |
| س : أي يوم بعد الغد؟          | ج : بعد الغد يوم الثلاثاء       |
| س : أي يوم بالأمس؟            | ج : بالأمس يوم السبت            |
| س : أي يوم قبل الأمس؟         | ج : قبل الأمس يوم الجمعة        |
| س : أي يوم بعد الثلاثاء؟      | ج : بعد الثلاثاء يوم الأربعاء   |
| س : أي يوم ستذهب الى المدرسة؟ | ج : سأذهب الى المدرسة يوم الأحد |

**4.1.2 Penggunaan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah**

Metodologi dalam mempelajari Bahasa Arab dan aspek terkait lainnya telah banyak disampaikan oleh beberapa cendekiawan, mulai dari metodologi klasik hingga metode modern. Menurut Zainuddin<sup>25</sup>, masih banyak murid yang merasa kesulitan dalam membaca tulisan Bahasa Arab tanpa *harokat* menuntut adanya solusi. Metode Tamyiz merupakan metode alternatif

permasalahan tersebut. Salah satu metode yang masih eksis saat ini adalah Metode Tamyiz yang diterapkan pada pembelajaran dasar *nahwu-shorof quantum* dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Metode Tamyiz merupakan metode pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi murid.

1) Upaya Penggunaan Metode Tamyiz dalam Meningkatkan *Maharah Qiraah* Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Huda Sadananya pada tanggal 19 Agustus 2022, diketahui bahwa guru yang mengajar dengan metode Tamyiz adalah Luthfy Faizul Husni lulusan *Ma'had Aly* Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya dan mengambil kursus metode Tamyiz di Lembaga Diklat Al-Azhar Pare Kediri pada tahun 2019, guru menyampaikan metode Tamyiz di dalam pembelajaran *nahwu* kitab *al-jurumiyah* yang diharapkan mampu meningkatkan *maharah qiraah* santri. Metode ini diajarkan kepada kelas Ibtida tingkat II.

Adapun data-data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh penulis dari hasil observasi di kelas 2 Ibtida Pondok Pesantren Al-Huda Sadananya sebagai berikut:

**Observasi Pertama**

Penelitian pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Agustus 2022 jam 18.30-19-30. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak santri untuk berdoa dan membaca al fatihah. Kemudian guru memberikan perintah untuk talaran bersama memberikan perintah untuk talaran bersama *nash jurumiyah* bab *i'rab* bersama-sama dengan suara lantang dan semua santri sudah siap dengan kitab dan buku catatannya masing-masing. Kondisi ini untuk menentukan konsentrasi dan perhatian santri terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan pengabsenan santri. Sebelum memulai materi baru, guru memerintahkan santri untuk menyanyikan kembali lagu-lagu

<sup>25</sup> Zainuddin M. Pembelajaran Dengan Metode Tamyiz Sebagai Alternative Pembelajaran Bahasa Arab.

*Sanaamul Qur'an-Jurnal Wawasan Keislam.* 2021;2(2).

*tamyiz* tentang isim yang sudah diberikan. Cara ini bertujuan agar santri terus mengulang materi *tamyiz* dan menghafalnya.

#### b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru memerintahkan santri untuk tetap tenang dan fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Guru meminta santri untuk membuka kitab al-jurumiyah bab i'rab dan *meloghat* nya secara jelas dan terperinci. Setelah *meloghat* kitab, guru menunjuk salah satu santri untuk membacakan kembali bacaan kitab al-jurumiyah bab i'rab yang sudah di-*loghat*. Sebelum mulai menjelaskan materinya, santri membaca bacaan yang telah *diloghat* secara bersamaan kata per-katanya sehingga dari sana memudahkan santri dalam memahami bacaan Arab. Setelah itu guru menjelaskan materi sambil menuliskan di papan tulis, dan beliau menjelaskan dengan menyertakan contoh agar santri lebih mudah memahami materi.

Tahap selanjutnya yaitu guru membagikan selembar kertas berisi bait nyanyian *tamyiz* halaman 17 sampai 19 tentang *bab al-i'rab* kepada masing-masing santri diiringi dengan guru menjelaskan bahwa apa yang tertulis di kertas itu adalah bait yang dihafal hari ini sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Setelah itu guru mencontohkan nyanyian *tamyiz* untuk halaman 17 menggunakan irama lagu cucak rowo dan irama lagu lir ilir, guru menyanyikan 4 kali kemudian mengajak santri untuk bernyanyi bersama-sama dengan suara yang keras dan diulang-ulang sampai mereka lancar menyanyikan tanpa diiringi guru. Setelah lancar kemudian guru mempraktekan materi kepada kalimat beserta tes lagunya atau disebut *at-tarkib*. Contohnya:

Lafadz زَيْدٌ kenapa diberi baris *dhommah*? sebab kalimah isi dengan ciri *rofa'*. bagaimana lagunya?

رفع ضمة نصب فتح \* جار كسرة حزم سكن

ضمة رفع فتح نصب \* كسرة جار سكن حزم 2

Guru melakukan penilaian dengan mengukur kemampuan peserta didik melalui partisipasi, keaktifan dan kekompakan peserta didik dalam menyanyikan bait lagu *tamyiz*. Setelah itu guru menyampaikan ke peserta didik bahwa waktu sudah hampir habis, maka dari itu untuk halaman 18 dan

19 akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

#### c. Penutup

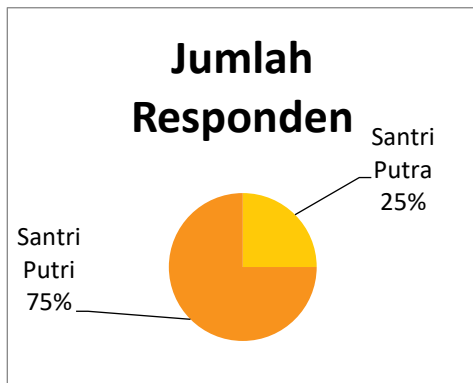
Pada kegiatan ini, guru mengulang kembali materi dari awal guna memperkuat pemahaman santri dan menyimpulkan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan do'a *kifaratul majlis*.

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dengan suasana di dalam kelas terkendali. Hal ini terlihat ketika para santri antusias dalam menyimak materi dan aktif ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode *tamyiz* untuk memperkuat ingatan peserta didik pada materi *at-tarkib* tentang bab *al-i'rab* agar mereka mudah dalam berbicara bahasa Arab dan mampu membaca kitab kuning sejak kelas ibtida.

#### 4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri atas beberapa cara, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi pesantren meliputi sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Huda, struktur organisasi guru, siswa dan proses pembelajaran bahasa Arab dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Tamyiz*. Kuesioner digunakan peneliti untuk mengetahui respon dari santri terkait metode *tamyiz*. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan data dari observasi dan wawancara berupa teks maupun gambar.

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *tamyiz* dalam meningkatkan *maharah qira'ah* santri, penulis membuat kuesioner yang disebar melalui angket penelitian dengan jumlah responden sebanyak 30 responden yang terdiri dari 20 santri putri dan 10 santri putra. Berikut penulis lampirkan data responden dalam bentuk diagram.



Gambar 4. 1 Diagram Jumlah Responden

Setelah data terkumpul diperlukannya adanya analisis data. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrumen yang terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat digunakan agar dasar estimasi yang digunakan nanti dapat menggunakan model *t-test*. Di dalam uji prasyarat terdapat tiga uji yaitu normalitas dan linieritas dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t-test*.

**1. Uji Validitas**

- a. Uji Validitas dengan Bantuan *SPSS 22.0 For Window*

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket kuesioner yang digunakan peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Karena data yang baik dijadikan instrumen penelitian adalah data yang valid.

Adapun kriteria pengujian validitas adalah menggunakan nilai signifikansi (*P-Value*):

Nilai Signifikansi < 0,05 berkesimpulan valid

Nilai Signifikansi > 0,05 berkesimpulan tidak valid

Berdasarkan data yang terkumpul dari 30 responden maka hasil Korelasi Data *r* Hitung - *r* Tabel dan Sig. (2-tailed) sebagai berikut:

Tabel 4.1

No Soal	Pearson Correlator <i>r</i> hitung	R tabel	Signifikansi	Keterangan
1	0,444	0,361	0,014	Valid
2	0,503	0,361	0,005	Valid
3	0,397	0,361	0,003	Valid
4	0,422	0,361	0,002	Valid
5	1	0,361	0,00	Valid

Dari tabel 4.1 hasil korelasi dapat kita baca sebagai berikut:

- 1) Nilai *pearson correlation* (rhitung) untuk soal nomor 1 sebesar 0,444 dengan rtabel sebesar 0,361. Jika *r* hitung < *r* tabel maka tidak valid. Jika *r* hitung ≥ *r* tabel maka valid. Karena nilai *r* hitung ≥ *r* tabel maka soal butir nomor 1 dikatakan valid.
- 2) Nilai *pearson correlation* (rhitung) untuk soal nomor 2 sebesar 0,503 dengan rtabel sebesar 0,361. Jika *r* hitung < *r* tabel maka tidak valid. Jika *r* hitung ≥ *r* tabel maka valid. Karena nilai *r* hitung ≥ *r* tabel maka soal butir nomor 1 dikatakan valid.
- 3) Nilai *pearson correlation* (rhitung) untuk soal nomor 3 sebesar 0,397 dengan rtabel sebesar 0,361. Jika *r* hitung < *r* tabel maka tidak valid. Jika *r* hitung ≥ *r* tabel maka valid. Karena nilai *r* hitung ≥ *r* tabel maka soal butir nomor 1 dikatakan valid.
- 4) Nilai *pearson correlation* (rhitung) untuk soal nomor 4 sebesar 0,422 dengan rtabel sebesar 0,361. Jika *r* hitung < *r* tabel maka tidak valid. Jika *r* hitung ≥ *r* tabel maka valid. Karena nilai *r* hitung ≥ *r* tabel maka soal butir nomor 1 dikatakan valid.
- 5) Nilai *pearson correlation* (rhitung) untuk soal nomor 5 sebesar 1 dengan rtabel sebesar 0,361. Jika *r* hitung < *r* tabel maka tidak valid. Jika *r* hitung ≥ *r* tabel maka valid. Karena nilai *r* hitung ≥ *r* tabel maka soal butir nomor 1 dikatakan valid.

Berikut ini hasil signifikansi dari data pada tabel 4.1:

- 1) Nilai dari Sig. (2-tailed) untuk Soal nomor 1 (Pembelajaran nahwu menggunakan metode tanyiz dapat lebih jelas penyampaian isi materinya) sebesar 0,014. Tingkat signifikansinya 5% atau 0,05, jadi data signifikan (0,014 < 0,05)
- 2) Nilai dari Sig. (2-tailed) untuk soal nomor 2 (Saya akan merasa cepat bosan ketika pembelajaran tidak memakai metode tanyiz) sebesar 0,005. Tingkat signifikansinya 5% atau 0,05, jadi data signifikan (0,005 < 0,05)
- 3) Nilai dari Sig. (2-tailed) untuk soal nomor 3 (Pembelajaran nahwu menggunakan metode tanyiz mempercepat saya memahami isi materi) sebesar 0,003. Tingkat signifikansinya 5% atau 0,05, jadi data signifikan (0,003 < 0,05)

- 4) Nilai dari *Sig. (2-tailed)* untuk soal nomor 4 (Saya mampu membaca dan memahami kitab kuning setelah mempelajari nahwu dengan menggunakan metode *tamyiz*) sebesar 0,002. Tingkat signifikansinya 5% atau 0,05, jadi data signifikan ( $0,002 < 0,05$ )
- 5) Nilai dari *Sig. (2-tailed)* untuk soal nomor 5 (Saya merasa termotivasi untuk terus meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab) sebesar 0,00. Tingkat signifikansinya 5% atau 0,05, jadi data signifikan ( $0,00 < 0,05$ )

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuesioner tersebut dapat diandalkan, meskipun penelitian dilakukan berulang kali dengan kuesioner yang sama dengan waktu yang berbeda. uji reliabilitas ini dilakukan setelah item soal pada kuesioner dinyatakan valid.

Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari  $> 0,70$  jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena  $< 0,70$ . Menurut Imam Ghazali, Variabel dikatakan Reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* nya  $> 0,70$ . Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2

### Hasil Pengujian Reliabilitas Statistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,757	5

Adapun kriteria reliabilitas instrumen dapat dibagi menjadi 5 kelas yaitu:

Jika *alpha cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliable.

Jika *alpha cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak reliable.

Jika *alpha cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliable.

Jika *alpha cronbach* 0,61 – 0,80 berarti reliable.

Jika *alpha cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliable.

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pembelajaran nahwu menggunakan metode *tamyiz* dalam meningkatkan *maharah qira'ah*

santri dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,757 > 0,70$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak, yang mana uji normalitas data ini digunakan sebagai persyaratan pengujian hipotesis. Pengujian datanya menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0 for windows*. Adapun ketentuannya adalah:

Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka data berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji Normalitas dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4. 20  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38720581
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,081
	Negative	-,127
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dapat diketahui bahwa besarnya nilai *test statistic* sebesar 0,127 dan signifikansi 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

## 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui pembuktian koefisien regresi. Pembuktian koefisien regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yaitu Pembelajaran *Nahwu* dengan menggunakan Metode *Tamyiz*. Pengujian ini dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji F

maupun menggunakan uji t terhadap variabel dependen (Y). Sehingga, akan diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut benar-benar berpengaruh terhadap variabel-variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasannya:

**1) Uji Signifikansi Variabel secara Individu (Uji t)**

Uji signifikansi variabel secara individu dimasukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

Hipotesis  $H_0$  : Penggunaan metode *tamyiz* (x) tidak efektif dalam meningkatkan *maharah qira'ah* santri (y)

Hipotesis  $H_a$  : Penggunaan metode *tamyiz* (x) efektif dalam meningkatkan *maharah qira'ah* santri (y).

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima bila -  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  (tidak berpengaruh)

$H_0$  ditolak bila -  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (berpengaruh)

Dalam penelitian ini untuk memperoleh nilai  $t_{table}$  dapat dilihat pada tabel t statistik pada  $df = n-k-1$  atau  $30-1-1 = 28$  (k adalah jumlah variabel independen). Dengan signifikan 0,05 dan uji 2 sisi (*Sig. 2-tailed*). Diperoleh hasil  $t_{tabel} = 0,683 / - 0,683$ .

Tabel 4. 22  
Koefisien Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,324	1,952		,166	,869
Penggunaan Metode Tamyiz	,614	,138	,644	4,459	,000 <sup>b</sup>

Hasil  $Sig. < \alpha$  Penelitian ( $0,00 < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, penggunaan metode *tamyiz* efektif signifikan terhadap peningkatan *maharah qira'ah* santri.

Variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel peningkatan *maharah qira'ah* santri (Y). Hal ini karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,459 > 0,684$ ) atau signifikansi  $< 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Penggunaan metode *tamyiz* (X) memiliki tingkat efektifitas yang signifikan terhadap peningkatan *maharah qira'ah* santri

(Y).

**2) Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bekerja dalam mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis :

$H_0$  : Penggunaan Metode *tamyiz* tidak efektif meningkatkan *maharah qira'ah* santri

$H_a$  : Penggunaan Metode *tamyiz* efektif meningkatkan *maharah qira'ah* santri.

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  : diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  (tidak berpengaruh)

$H_0$  : ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (berpengaruh)

Tabel 4. 23  
Tabel Anova

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,119	1	14,119	19,885	,000 <sup>b</sup>
Residual	19,881	28	,710		
Total	34,000	29			

a. Dependent Variable: Peningkatan Maharah Qiraah Santri  
b. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Tamyiz

Tabel 4. 1

Tabel Hasil Uji f

F-Statistik	A	Keterangan
19,885	0,05	Ditolak

Berdasarkan hasil analisis Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan variabel X berpengaruh terhadap Y. Hal ini karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,885 > 4,20$ ) atau dengan signifikansi  $0,000 > 0,005$ . Sehingga hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak.

**5. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang “Efektivitas Penggunaan Metode Tamyiz dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Santri”, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Huda Sadananya dilaksanakan setiap ba'da isya hari jum'at, ahad, senin dan selasa dengan menggunakan buku pegangan bahasa Arab dari pondok pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya untuk kelas 1 Ibtida dan Al-

Muhadatsah untuk kelas 2 dan 3 Ibtida. Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Al-Huda Sadananya cukup efektif dilihat dari antusias para santri dalam menghafal, menyimak dan menjawab guru.

2. Metode tamyiz di pondok pesantren Al-Huda sadananya digunakan untuk menunjang pembelajaran nahwu di kelas 2 Ibtida.
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat keefektifan yang positif dan signifikan secara parsial antara penggunaan metode tamyiz dan peningkatan maharah qira'ah santri. Artinya semakin baik penggunaan metode tamyiz maka akan semakin baik pula peningkatan maharah qira'ah-nya. Hal ini karena nilai t hitung > t tabel ( $4,459 > 0,684$ ) atau signifikansi < 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa  $H_1$  menyatakan "penggunaan metode tamyiz efektif meningkatkan maharah qira'ah santri" diterima berdasarkan hipotesis sebelumnya.
4. Berdasarkan hasil korelasi r tabel dan rhitung dapat disimpulkan bahwa dari 5 soal kuesioner dengan 30 responden yang disebar semuanya dinyatakan valid. Terlihat dari nilai r tabel < rhitung ( $0,361 < 0,44 - 0,361 < 0,503 - 0,361 < 0,397 - 0,361 < 0,422 - 0,361 < 1$ ) yang artinya, bahwa penggunaan metode tamyiz efektif meningkatkan maharah qira'ah santri.
5. Berdasarkan Hasil dari uji reliabilitas pada variabel pembelajaran nahwu menggunakan metode tamyiz dalam meningkatkan maharah qira'ah santri dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,844 > 0,60$  hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.
6. Diketahui bahwa besarnya nilai test statistic sebesar 0,127 dan signifikansi 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Donec ut est in lectus consequat consequat. Etiam eget dui. Aliquam erat volutpat. Sed at lorem in nunc porta tristique. Proin nec augue. Quisque aliquam tempor magna. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Nunc ac magna. Maecenas odio dolor, vulputate vel, auctor ac, accumsan id, felis. Pellentesque cursus sagittis felis.

## 7. Pustaka

- MM, Abaza (2011) Tamyiz: Mahir Terjemah Al-Quran dan Kitab Kuning Jakarta:Tamyiz Publishing
- Izzan, Ahmad (2011) Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung : Humaniora
- Efendi, Ahmad Fuad (2004) Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Jombang: Misykat.
- Arikunto, Suharsimi. (1997) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiono. (2015) Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:Alfabeta
- Danim, Sudawarman (2002) Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung:Pustaka Setia
- Institut Agama Islam Cipasung (2015) *Pedoman Umum Penulisan Skripsi dan Tesis Institut Agama Islam Cipasung* Tasikmalaya: IAIC
- Sudiarti S. (2015) Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Arab Gundul melalui Aktifitas Membaca Intensif Berbasis Gramatikal: Studi Kasus Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab IAIN STS Jambi. FENOMENA. Published online
- Rahmawati A, Lestari S, Psi S. Kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren modern. *Published online* 2015.
- Jaladri K, Syafi'i I (2019) Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PPTQ-TD Tarbiyatul Ummah Sukoharjo 2015-2016. *Thulabuna-Jurnal Pendidik Bhs Arab*. Vol. 1, jilid 1
- Rathomi, A (2019) Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, jilid 1
- Zainuddin M. (2021) Pembelajaran Dengan Metode Tamyiz Sebagai Alternative Pembelajaran Bahasa Arab. *Sanaamul Qur'an-Jurnal Aplikasi KBBI V versi 0.4.0 Beta*
- Aplikasi Wikipedia Versi 2.7.50396-r-2022-03-03
- Yonas Maulaney, *Pengertian Efektivitas*, Edisi Revisi Januari 2021, dipublikasikan pukul 07.27 am. (<https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas.html>) diakses 06 Maret 2022 pukul 15.09
- Pendapat-pendapat tersebut diambil dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> diakses 07-08-2022 17:53
- Wawancara bersama Luthfy Faizul Husni pada tanggal 20 Agustus 2022
- Wawancara tanggal 20 Agustus 2022 dengan Agus Gusaeri (Pengajar Bahasa Arab di Ponpok Pesantren Al-Huda)